

# PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DAN *MIND MAPPING* DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS IX SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Dian Ekawati Ahmad  
Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [dian\\_ekawatiahmad@yahoo.com](mailto:dian_ekawatiahmad@yahoo.com)

## Abstrak

DIAN EKAWATI AHMAD 2019. *Perbandingan Model Pembelajaran Sinektik dan Mind Mapping dalam Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa*. (Dibimbing oleh Achmad Tolla dan Kembong Daeng).

Tujuan penelitian untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa setelah menggunakan model Sinektik; (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa setelah menggunakan model *Mind Mapping*, dan (3) mendeskripsikan perbedaan dan persamaan antara model pembelajaran Sinektik dan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 145 siswa. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas IX<sub>B</sub> dan IX<sub>D</sub> sebanyak masing-masing 21 siswa dan 22 siswa. Desain penelitian ini menggunakan *Randomized Pretest-posttest Group Design*. Teknik pengumpulan data, yaitu data hasil belajar siswa *posttest* dengan menggunakan model Sinektik pada kelas eksperimen satu dan *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dua terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis teks cerpendengan menerapkan model Sinektik berada pada kategori cukup terampil. Dari 21 siswa, hanya 4 siswa yang tidak mencapai KKM; (2) keterampilan menulis teks cerpendengan menerapkan model *Mind Mapping* berada pada kategori terampil. Dari 22 siswa, hanya 2 siswa yang tidak mencapai KKM, dan (3) Dari hasil analisis statistik inferensial, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,071$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,683$  atau  $3,071 > 1,683$ . Hal tersebut membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Sinektik dan *Mind Mapping*.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Cerpen, Model Sinektik, dan Model *Mind Mapping*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia setiap tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah untuk memperbaiki sektor pendidikan terutama pada kurikulum pendidikan. Jika dihitung, Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan. Kurikulum yang digunakan saat ini dikenal dengan nama

Kurikulum 2013 Revisi 2017. Pada kurikulum tersebut, guru ditekankan agar memaksimalkan kemampuan berpikir siswa melalui pendekatan *Scientific*, sebuah pendekatan mutakhir yang lebih menekankan pada aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 Revisi 2017 merupakan kurikulum berbasis teks yang menekankan pada kegiatan menulis siswa. Melalui sebuah tulisan, siswa mampu menyusun alur berpikirnya berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dialaminya. Menulis juga merupakan proses berpikir kreatif yang banyak melibatkan kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran berbasis teks pada Kurikulum 2013, siswa juga diharapkan mampu memproduksi atau menulis semua jenis teks. Adapun jenis-jenis teks yang harus diajarkan pada jenjang sekolah tingkat menengah pertama adalah teks eksposisi, teks eksplanasi, teks cerpen, teks deskripsi, dan lain-lain.

Salah satu manfaat yang ingin diperoleh dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis. Keterampilan yang paling sulit dikuasai seseorang dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain adalah keterampilan menulis. Pendapat ini dipahami karena menulis merupakan aktivitas belajar pada tahap lanjut sehingga tahapan menulis kemungkinan akan mencapai hasil yang maksimal jika siswa telah berhasil pada aspek keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.

Salah satu pengajaran menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis teks cerpen. Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh penulis cerpen adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Teks cerpen juga merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan mengimajinasikan konflik dan

permasalahan yang dimunculkan dalam tulisan.

Kompetensi dasar bahasa Indonesia materi teks cerpen ada pada KD 4.6, yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerpen, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaannya terlalu monoton. Berdasarkan pengamatan penelitian pada pembelajaran menulis teks cerpen, masih banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia bahwa nilai yang diperoleh siswa dari keterampilan menulis masih banyak di bawah KKM. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi diri dan minat menulis yang membuat siswa kemungkinan besar mengalami kesulitan pada proses penulisan.

Model pembelajaran Sinektik diasumsikan tepat untuk diterapkan. Sebuah model yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk terampil menulis cerpen agar mudah larut dalam mengimajinasikan suatu cerita (Gordon dalam Joyce dan Calhoun, 2009:269). Selain model sinektik, model *Mind Mapping* juga diasumsikan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Dengan gambar, warna, dan kata kunci, model *Mind Mapping* dapat membangkitkan fungsi kerja otak kanan sehingga memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan imajinatif. Lebih jauh, bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang selama ini ditetapkan dalam pembelajaran menulis cerpen, model *Mind Mapping* jauh lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak untuk berpikir. Tujuan dari kedua model ini adalah menumbuhkan kreativitas sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan pikiran yang

berasal dari imajinasi atau pengalaman dalam bentuk cerita pendek.

Hubungan teks cerpen dengan model pembelajaran Sinektik, yakni siswa mampu merespons gambaran suatu cerita yang telah dilihat/dibaca terlebih dahulu kemudian dituangkan ke dalam cerita yang baru. Sedangkan, dengan menggunakan model *Mind Mapping*, siswa mampu menuliskan hal-hal apa saja yang ada dipikirkannya dengan menggunakan beberapa kata kunci, kemudian dikembangkan dalam sebuah cerita yang utuh. Hal tersebut memudahkan siswa untuk memancing kreativitas dalam menulis cerita. Oleh karena itu, model pembelajaran Sinektik dan *Mind Mapping* membantu siswa dalam proses pengimajinasian menciptakan unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen yang dibuat oleh siswa, tetapi tetap dipengaruhi oleh unsur ekstrinsik juga.

Setelah mengobservasi beberapa sekolah, peneliti memilih SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa di Jalan Tumanurung, Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Sekolah tersebut dipilih karena berdasarkan hasil observasi, belum ada penelitian yang menggunakan model pembelajaran Sinektik dan *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis teks cerpen. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada

pembelajaran menulis teks cerpen guru biasanya menggunakan metode yang kurang efektif. Selain itu, guru lebih sering mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi sehingga kurang memancing siswa untuk bernalar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai perbandingan model Sinektik dengan *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan, siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah cerita khususnya cerpen. Selanjutnya, peneliti berupaya untuk mengungkapkan model Sinektik dan *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis teks cerpen. Hal ini diterapkan untuk mengetahui pencapaian keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan model sinektik dan *Mind Mapping* serta melihat perbedaan yang signifikan antara model Sinektik dan *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan pola pikir dan imajinasi siswa dalam menuliskan sebuah cerita khususnya cerpen.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Randomized Pretest-Posttest Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Gowa berjumlah 145 siswa. Sampel yang terpilih, yaitu siswa kelas IX<sub>B</sub> yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen satu dan kelas eksperimen dua adalah siswa kelas IX<sub>D</sub> yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik berupa tes unjuk kerja. Teknik

analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu perbedaan model pembelajaran Sinektik dan *Mind Mapping*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Independent Samples Test		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,528	
	Sig.	,224	
	t	-3,071	-3,085
	df	41	40,119
	Sig. (2-tailed)	,004	,004
t-test for Equality of Means	Mean Difference	-5,99134	-5,99134
	Std. Error Difference	1,95085	1,94181
	95% Confidence Interval of the Difference	-9,93117	-9,91553
		-2,05151	-2,06716

Kaidah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai bahwa  $t_{hitung} 3,071 > t_{tabel} 1,683$  dengan signifikansi ( $Sig. 2-tailed$ )  $p = 0,004$  karena nilai  $p < 0,05$  atau  $0,004 < 0,05$ . Jadi, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai menggunakan model Sinketik dan nilai menggunakan model *Mind Mapping* pada keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan nilai hasil menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa menerapkan model Sinketik dengan model *Mind Mapping* terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata tes hasil

belajar siswa menulis teks cerpen setelah diterapkan model Sinketik pada kelas IX<sub>B</sub> maupun pembelajaran model *Mind Mapping* pada kelas IX<sub>D</sub> mengalami perbedaan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas IX<sub>B</sub> dengan penerapan model Sinketik dalam menulis teks cerpen berada pada kategori cukup terampil, sedangkan penerapan model *Mind Mapping* pada kelas IX<sub>D</sub> dalam menulis teks cerpen berada pada kategori terampil berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas yang disesuaikan dengan tabel kategorisasi nilai keterampilan siswa.

Hipotesis merupakan hasil dugaan awal atau jawaban sementara berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa jawaban sementara atau hipotesis tersebut terbukti dilakukan tes analisis inferensial jenis uji-t sampel bebas yang bertujuan membuktikan apakah hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sesuai dengan hasil penelitian atau hipotesis nol ( $H_0$ ).

Uji hipotesis yang dilakukan adalah teknik statistik inferensial jenis uji-t sampel bebas, setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Nilai yang dijadikan sebagai pedoman uji-t sampel bebas adalah nilai siswa pada kelas IX<sub>B</sub> setelah diterapkan model Sinketik dan kelas IX<sub>D</sub> setelah diterapkan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks cerpen dengan menerapkan model Sinketik dan *Mind Mapping* berbeda. Sehingga, ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Sinketik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa Kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Model pembelajaran *Mind Mapping* dipercaya membantu siswa lebih terampil daripada model

Sinektik dalam pembelajaran teks cerpen siswa Kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini terlihat pada jumlah siswa yang mencapai KKM dengan menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model Sinektik.

Adapun perbedaan dan persamaan pada masing-masing aspek penilaian keterampilan teks cerpen, yakni pada aspek tema, amanat, alur, dan latar, baik pada kelas eksperimen satu dengan menggunakan model Sinektik maupun kelas eksperimen dua, berada pada kategori yang sama, yakni sangat terampil. Hal ini sesuai dengan kelebihan pada masing-masing model pembelajaran. Baik model Sinektik maupun model *Mind Mapping* memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat sehingga mereka dengan leluasa berimajinasi untuk mengembangkan suatu cerita. Pada aspek tokoh, sudut pandang, dan pemilihan diksi serta gaya bahasa memiliki perbedaan. Siswa yang berada pada kelas IX<sub>D</sub> yang menerapkan model *Mind Mapping* dalam penulisan teks cerpen lebih terampil dibandingkan dengan siswa yang berada pada kelas IX<sub>B</sub> yang menerapkan model Sinektik. Hal ini disebabkan karena terdapat kekurangan pada model Sinektik. Berdasarkan pendapat Sakdiahwati (2008), salah satu kekurangan model Sinektik, yakni model ini menitikberatkan pada berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu yang kemungkinan besar siswa kurang menguasai keterampilan menulis teks cerpen. Sedangkan, menurut Djumingin (2011:171), *Mind Mapping* mempunyai kelebihan, yaitu peserta didik akan lebih terarah dalam membuat suatu gagasan berdasarkan kata kunci utama yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan ide.

Pada perlakuan model *Mind Mapping* terlihat siswa mampu menulis teks cerpen dengan memerhatikan berbagai aspek penilaian. Selain itu, model *Mind*

*Mapping* ini dapat melatih kreativitas dan daya ingat siswa karena model ini adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind Mapping* juga merupakan rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Azizah, 2017:103). Hal tersebut berarti, mengingat informasi kemudian menuangkannya ke dalam catatan yang ditambahkan dengan gambar dan warna lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada membayangkan sebuah peristiwa yang dituliskan dalam sebuah cerita pendek.

Pada perlakuan model Sinektik, terlihat siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka. Kebanyakan dari mereka merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi yang mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sakdiahwati (2008) yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan model Sinektik adalah sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi. Siswa terbiasa mendengarkan informasi dari guru bukan menyampaikan informasi. Hal ini yang menghambat siswa untuk menemukan analogi yang dibutuhkan dalam memudahkan mereka ketika menuliskan teks cerpen.

#### 4. KESIMPULAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai perbandingan model Sinektik dan *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diterapkan model Sinektik berada pada kategori *cukup terampil* dengan nilai rata-rata 78,19. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 17 orang (81%) dari 21 siswa.

2. Keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diterapkan model *Mind Mapping* berada pada kategori *terampil* dengan nilai rata-rata 84,18. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 20 orang (91%) dari 22 siswa.
3. Dari hasil analisis statistik inferensial, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,071$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,683$  atau  $3,071 > 1,683$ . Hal tersebut membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Sinektik dan *Mind Mapping*. Namun, terdapat kesamaan kategori pada keempat aspek penilaian, yakni tema, amanat, alur, dan latar berada pada kategori sangat terampil.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil temuan dalam penelitian ini, dikemukakan tiga saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa SMP Hnadayani Sungguminasa Gowa sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model, dua diantaranya dengan menggunakan model sinektik dan *Mind Mapping* mampu membantu siswa dalam memunculkan ide dan mengembangkannya sehingga keterampilan menulis siswa dapat berkembang dengan optimal.
2. Siswa disarankan untuk terus berlatih menulis sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya tidak hanya cerpen, tetapi juga karya sastra lainnya.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model Sinektik dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks cerpen maupun karya sastra lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, Nur. 2017. "Pengaruh Metode Peta Konsep terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Putri Ummul Mukmin." *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.

Baharuddin. 2011. "Efektivitas Penggunaan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantaeng." *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Membuka Kreativitas, Memperkuat Ingatan, dan Mengubah Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Diponegoro, Mohammad. 2003. *Yuk Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2012. "Pengembangan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik di Universitas Negeri Makassar." *Disertasi* tidak diterbitkan. Makasar: Program Pascasarjana UNM.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: FBS UNM.
- dkk. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 101
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: FBS UNY Tiara Wacana.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hidayati, P. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Weil & Calhoun. 2009. *Model Of Teaching (Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalik, Abdul. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pare-pare: UNM.
- Konoysan, Ari. 2007. *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok!* Yogyakarta : Andi.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Listini & Saraswati. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas VII SMP Sandika Sukajadi." *Jurnal Bindo Sastra*. [jurnal.umpalembang.ac.id](http://jurnal.umpalembang.ac.id). Diunduh pada tanggal 19 September 2018.
- Muakhir, Ali. 2008. *Fun Writing Panduan Menulis untuk Anak-anak*. Jakarta: Sarana Bobo.
- Nur, Akram. 2014. "Pengaruh Metode Peta Konsep Pohon Jaringan terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Wonomulyo". *Tesis* tidak diterbitkan Makassar:Program Pascasarjana UNM.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Puspita, Ayunda Riska, dkk. 2013. "Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang". *Jurnal Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*. [google scholar fromum.ac.id](http://google.scholar.fromum.ac.id). Diunduh pada tanggal 11 Maret 2019.
- Rumbawa, Sulaiman. 2013. "Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen dengan Model Sinektik Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Namlea Kabupaten Buru Provinsi Maluku". *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sakdiahwati. 2008. "Penerapan Model Sinektik dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis (Suatu Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas I SMPN di Kota Palembang)." *Jurnal Bindo Sastra*. [jurnal.umpalembang.ac.id](http://jurnal.umpalembang.ac.id). Diunduh pada tanggal 13 April 2019.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sayuti, Suminto. 2009. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyaningsih, Nas Haryati. 2003. *Apresiasi Prosa*. Diklat Kuliah.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo dan Saini. 2007. *Apresiasi Kesastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar: UNM.



Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar. 2008. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.

Titik dkk. 2003. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Yogyakarta: PUSBUK.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.

Waluyo, H.J. 2002. *Apresiasi Puisi: untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Wibisono, Yusuf. 2015. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.